

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹

Pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar akan menjadi sebuah proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelajar dan guru.

Di masa pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak pengaruh serta perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga semuanya dituntut untuk merespon hal-hal tersebut secara tepat, agar mendapatkan solusi dari perubahan yang terjadi.² Setelah virus Corona (COVID-19) menjadi wabah (pandemik) di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 sampai dengan sekarang ini, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta menanggulangi pandemi COVID-19 seperti kebijakan (1) berdiam diri di rumah (*Stay at home*); (2) pembatasan fisik (*Physical Distancing*); (3) Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD); (5) Menjaga Kebersihan Diri (Mencuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di rumah

¹Rabudin, *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli Beserta Daftar Pustaka*, <http://pendidikandanteknolog.blogspot.com/2018/06/11-pengertian-pendidikan-menurut-ahli-daftar-pustaka.html>, diakses pada 20 febuari 2019, pukul 21.00.

²Susilo, dkk, 2000. *Coronavirus Disease 2019, Tinjauan Literatur Terkini*, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia 7: 45.

(*Work/Study From Home*)³; (7) menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)⁴; (9) pemberlakuan kebijakan New Normal.⁵

Adapun dampak terbesar yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia dari pandemi COVID-19 adalah adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran dari luring atau tatap muka menjadi daring (*online*). Kebijakan tersebut merupakan hasil dari implementasi Surat Edaran Mendikbud No 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Dease* (COVID-19).⁶

Secara umum, ada dua dampak yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 bagi keberlangsungan pendidikan yang harus ditanggung oleh guru, siswa, dan orang tua. Bagi guru ini menjadi kejutan besar karena guru harus merumuskan ulang semua perangkat pembelajaran yang ada, baik dari strategi, metode, media, hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring serta dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Bagi orang tua, khususnya yang sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, mendampingi anakna untuk melakukan proses pembelajaran daring menjadi tambahan beban tersendiri. Demikian juga dengan masalah psikologis para siswa yang terbiasa dengan cara

³Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/WorkFromHome (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020.

⁴Imas Novita Juaningsih, dkk. 2020. *Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan COVID-19 Terhadap Masyarakat Indonesia*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya SyariFSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 7 (6):512.

⁵Darmin Tuwu. 2020. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19*. Journal Publicuho. 3 (2): 271.

⁶Iqbal Faza Ahmad. 2020. *Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia*. Jurnal Pedagogik. 07 (1):199.

belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru dan teman-teman di kelas, namun harus terbiasa untuk belajar mandiri melalui media yang belum begitu mereka pahami. Bagi guru, berperan sebagai pemegang kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran, belajar daring memiliki dampak yang lebih kompleks perubahan dalam sistem belajar mengajar yang sangat cepat memaksa mereka harus mampu menyiapkan media pembelajaran dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Guru dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka baik dalam penguasaan materi, metode, maupun media pembelajaran agar tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Adapun yang kedua adalah dampak jangka panjang di Indonesia banyak sekali kelompok masyarakat yang terpapar dampak jangka panjang dari COVID-19 ini diantaranya yaitu dampak pendidikan berisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan sesama kelompok masyarakat antar daerah di Indonesia kurangnya kesiapan pelaksana pendidikan secara daring ini, jika tidak diantisipasi dengan baik, dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Selain dampak yang diuraikan di atas keberlanjutan proses belajar daring sampai sekarang ini menimbulkan banyak permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru karena belum terbiasa belajar *daring* (jarak jauh). Adapun beberapa permasalahan yang terjadi pada sistem pembelajaran daring adalah keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik, selain itu sarana dan prasarana yang kurang mendukung, akses jaringan internet yang sangat terbatas, dan kurangnya kesiapan dalam penyesuaian anggaran, serta yang paling terpenting adalah kehadiran siswa yang sulit terkontrol, tingkat kehadiran peserta

didik jauh menurun, karena disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya faktor dalam diri siswa dan pengawasan orang tua yang kurang optimal. Sehingga belajar daring atau jarak jauh dinilai kurang efektif dan interaktif dibandingkan dengan belajar secara *luring* atau tatap muka.

Dampak dari permasalahan di atas terjadi pada masing-masing mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki sebuah pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus di imani oleh seorang muslim, sehingga, dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Pentingnya pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya dan manusia dengan alam lingkungannya.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan Akidah Akhlak tersebut diataranya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai.⁷ Adapun strategi yang di gunakan oleh guru adalah strategi *inquiri*, seperti yang kita ketahui strategi pembelajaran *inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan proses berpikir sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

⁷Nana, Saodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 191.

Tujuan utama dari strategi pembelajaran *inquiri* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahun mereka. sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiri* adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiri*. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di masa pembelajaran dari ini (pada masa pandemik) Dalam dan permasalahan diatas terjadi pada setiap mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam “Akidah Akhlak” yang merupakan mata pelajaran yang banyak melibatkan pemahaman konsep dan praktik.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-Hasyr : 21.⁸

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dari ayat diatas maksud kandungan ayat dapat dijelaskan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, “Hendaklah khusyu tunduk hati itu menerima Al-Quran dan laksana pecah ketika mendengarnya. Sebab disanalah terdapat janji-janji Allah yang benar dan ancaman bagi siapa yang durhaka yang tegas. Artinya, kalau kiranya gunung yang begitu besar dan kasar mempunyai pikiran seperti manusia, niscaya ia akan khusyu tunduk merendahkan diri karena takutnya kepada Allah. Maka adakah patut bagimu, hal insan, tidak akan melunak hatimu karena takut kepada Allah?

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), h.548

Padahal kamu telah dapat memahamkan isinya, mengerti apa yang diperintahkan. Sebab itu sudah seharusnya kamu tunduk, karena kamu diberi Allah akal buat berpikir.” Begitulah maksud tafsiran dari Ibnu Katsir.⁹

Sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya melibatkan proses berfikir kritis, yang meniadakan adanya strategi *inquiri* dalam pembelajaran. Akidah Akhlak dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya baik dalam kehidupan sehari-hari, atau dalam proses pembelajaran di sekolah.

Akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta pengatur alam semesta ini.¹⁰

Akhlak, berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuuqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasinya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman.¹¹

Mengingat pentingnya pembelajaran akidah akhlak di sekolah, dalam kehidupan peserta didik agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari guru harus mempunyai strategi-strategi yang mampu membuat anak lebih tertarik lagi dalam pelajaran akidah akhlak ini.

⁹Hamka, *Tafsir Al-Azha, Diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra, dan psikologi* (juz 28,29,30), (Depok: Gema Insani, 2015), h. 57.

¹⁰Kementrian agama RI, *Buku Pegangan Siswa Akidah Akhlak*, h, 2.

¹¹Nur Fatin, *Pengertian Aqidah Akhlak Serta Tujuan Dan Fungsinya*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-aqidah-akhlak-serta-tujuan-fungsi.html>, diakses pada 20 Februari 2019, pukul 19.45.

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik. Secara umum Menurut Kozma berpendapat, bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan tertentu. Secara Khusus strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh guru atau anak didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

Strategi pembelajaran *inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.¹²

Tujuan utama dari strategi pembelajaran *inquiri* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu

¹²Khoiru Ahmadi, dkk, *Statregi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h,25.

mereka. sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiri* adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiri*.

Sebagaimana yang kita ketahui proses pembelajaran pada umumnya disekolah itu terdiri dari peserta didik dan guru yang mana mereka saling berinteraksi satu sama lain. Disini guru sebagai fasilitator dikelas di tuntut untuk lebih aktif dalam menyampaikan pelajaran namun, hal ini bisa membuat peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan apalagi jika suaranya pelan dan peserta didik yang duduk dibelakang tidak mendengar apa yang disampaikan oleh gurunya dan membuat pembelajaran jadi membosankan jadi menurut saya adanya strategi *inquiri* ini membantu siswa agar lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mampu memecahkan masalah-masalah secara ilmiah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹³

Dilihat dari pentingnya guru menggunakan strategi dalam pembelajaran diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Penggunaan Strategi *Inquiri* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII (A-B) Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Kabupaten Tanah Bumbu Di Masa Pandemi Covid-19.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan mengenai pemahaman kata yang dianggap kurang jelas di dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

¹³Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Parama Ilmu,2017), h.86.

1. Strategi

Seiring dengan perkembangan zaman didalam dunia pendidikan, istilah tersebut juga berkembang menjadi “Strategi Pembelajaran”. Pengertian strategi pembelajaran memiliki perspektif baik secara bahasa (etimologi) maupun istilah (terminologi). Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Strategi*” yang memiliki makna “seni seorang jenderal”. Adapun secara istilah, strategi pembelajarandapat diartikan sebagai “suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi yang dimaksud peneliti Strategi pada penelitian ini adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam menggerakkan komponen-komponen didalam pembelajaran yang di perlukan untuk mencapai sebuah tujaun pembelajaran.

2. *Inquiri*

Inquiri berasal dari kata *inquire* yang berarti menanyakan, meminta keterangan, atau penyelidikan, dan *inquiri*berarti penyelidikan. Dalam konsep ini siswa diprogramkan agar aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru tidak hanya diberikan begitu saja dan di terima oleh siswa, akan tetapi siswa lebih diusahakan sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka menemukan sendiri konsep yang di rencanakan oleh guru.

Jadi yang dimaksud peneliti *inquiri* pada penelitian ini adalah sebuah konsep pembelajaran dimana para siswa di tuntut untuk aktif di dalam proses pembelajaran dengan sasaran siswa memperoleh lebih banyak pengalaman didalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar para siswa, yang dimana berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi serta mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Jadi yang dimaksud peneliti pembelajaran pada penelitian ini adalah suatu sistem yang bertujuan membantu para siswa dalam proses belajar yang dimana didalam nya berisi serangkaian peristiwa dan disusun dengan sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar siswa yang bersifat internal.

4. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Jadi yang dimaksud peneliti Akidah Akhlak pada penelitian ini adalah sebuah upaya sadar yang dilakukan dalam menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami serta mengimani Allah SWT dan mampu merealisasikannya dalam bentuk perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

5. Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah).

Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Jadi yang dimaksud peneliti siswa atau murid pada penelitian ini adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk mempelajari beberapa tipe pendidikan dan dididik untuk memperoleh ilmu.

6. Virus Corona (covid-19)

Coronavirus atau yang disebut covid-19 merupakan keluarga besar dari virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia dan juga hewan. Virus ini pada manusia biasanya menyebabkan terjadinya penyakit infeksi saluran pernapasan (Ispa), mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Jadi yang dimaksud peneliti siswa atau murid pada penelitian ini adalah sebuah Virus yang menyebabkan Penyakit infeksi pada saluran pernapasan atau Ispa mulai dari flu biasa hingga Sindrom Pernafasan Akut Berat, *Coronavirus* merupakan jenis baru yang ditemukan jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19).

C. Fokus Penelitian

- A. Penggunaan Strategi *Inquiri* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII (A-B) Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Kabupaten Tanah Bumbu Di Masa Pandemi Covid-19.

- B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Strategi *Inquiri* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII (A-B) Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Kabupaten Tanah Bumbu Di Masa Pandemi Covid-19.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

- A. Mengetahui Penggunaan Strategi *Inquiri* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII (A-B) Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Kabupaten Tanah Bumbu Di Masa Pandemi Covid-19.
- B. Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Strategi *Inquiri* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Sisa Kelas VIII (A-B) Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Kabupaten Tanah Bumbu Di Masa Pandemi Covid-19.

E. Alasan Memilih Judul

Penting adanya pembelajaran akidah akhlak yang di ajarkan di sekolah membantu anak dalam mengetahui sejauh mana pentingnya berakhlak dalam kehidupan sehari-hari apalagi dikalangan anak remaja karena di masa ini masa dimana pendidikan akidah akhlak memang harus sangat ditekankan kepada anak agar terhindar dari sesuatu yang tidak di inginkan maka dari itu guru harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik terhadap peserta didiknya, dalam pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini proses belajar mengajar tidak terjadi sebagaimana semestinya guru yang langsung bertatap muka dengan peserta didik melainkan guru hanya memberikan penjelasan melalui virtual dan setelah itu peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas secara individu di rumah masing-

masing sehingga menurut saya strategi *inquiri* dapat membantu siswa dalam berpikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis tentang penggunaan strategi *inquiri* dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian untuk mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan strategi *inquiri* dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak.

b. Menambah pembendaharaan ilmu tentang penggunaan strategi *inquiri* dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya untuk program studi pendidikan agama islam atau Tarbiyah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penulisan belum ada penelitian yang berjudul Penggunaan Strategi *Inquiri* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII (A-B) Madrasah Tsanawiyah Al-Islahiyah Kabupaten Tanah Bumbu Di Masa Pandemi Covid-19.

Akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dan mengandung kemiripan dengan yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Marhamah (2015), Perenarapan strategi pembelajaran *inquiri* untuk meningkatkan kemampuan memahami materi energi dan perubahannya pada mata pelajaran IPA kelas III Madrasah Ibtidayah kenanga (MIKA)

- Banjarmasin. Skripsi Fakultas Tabriyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Bedanya adalah mata pelajarannya dan tempat penelitiannya.
2. Ridha Azizi (2013), Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidayah Negeri Model Martapura. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Bedanya adalah tempat penelitiannya.
 3. Karmila (2013), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Konsep Daur Air Melalui Pendekatan Inquiri Siswa kelas V semester II MI Hidayatul Umum Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Bedanya adalah mata pelajarannya dan tempat penelitiannya.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dari segi strategi yang di ambil dan jenis pembelajaran akidah akhlaknya, dan adapun perbedaannya dari penelitian terdahulu yang saya ambil ini dari segi mata pelajaran yang mereka teliti berbeda yaitu pelajaran IPA dan tempat penelitiannya juga berbeda.

H. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan memuat Latar Belakang Masalah, dan Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II landasan teoritis, berisi uraian tentang Pengertian Pendidikan, Pendidikan Akidah, Pengertian Akhlak, Pengertian Strategi Inquiri.

BAB III Metode Penelitian memuat Jenis dan Pendekatan, Subjek dan Objek dan Penelitian, Data dan Sumber Data, teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV memuat Laporan Hasil Penelitian, Gambar Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

BAB V Penutup Memuat Simpulan, dan Saran